

Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Desa Wisata Kembang Arum Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Community Participation in The Activities of Kembang Arum Tourism Village Donokerto Village, Turi District, Sleman Regency

Wuri Dwi Pangesti^{*}, Siti Hamidah¹, Budi Widayanto¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

^{*} Penulis Korespondensi; e-mail: wuri.9b27@gmail.com

Abstract

Community participation is a form of community participation in all activities. Kembang Arum Tourism Village is a tourist village that provides various interesting activities by involving the community to participate in carrying out activities. This study aims (1) to examine the activities in Kembang Arum Tourism Village (2) to examine the dimensions of Community Participation in Kembang Arum Tourism Village Activities (3) to examine the level of Community Participation in Kembang Arum Tourism Village Activities at Donokerto Village, Turi Sub-District, Sleman District. This research uses a qualitative method and the type of case study research, using primary and secondary data, obtained with interview techniques, observation, and documentation. The informan is the chairman of Kembang Arum village community, and administrator of creative coordinator. Data triangulation used source triangulation. The data analysis technique uses an interactive model namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this research are (1) The activities in the Kembang Arum Tourism Village are outbound, agriculture, culture, culinary, and supporting activities. (2) The dimensions of community participation in the activities of the Kembang Arum Tourism Village are participation in the planning, implementation, result utilization, and evaluation. (3) The level of participation in activities in the Kembang Arum Tourism Village has reached the partnership level.

Keywords: participation dimensions, participation level, the tourist village

Abstrak

Partisipasi masyarakat adalah bentuk keikutsertaan masyarakat dalam seluruh kegiatan. Desa Wisata Kembang Arum merupakan desa wisata yang menyediakan berbagai kegiatan menarik dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum, (2) Mengkaji dimensi partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum, (3) Mengkaji tingkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu pengelola Desa Wisata Kembang Arum, masyarakat Padukuhan Kembang Arum, pengurus desa wisata sebagai koordinator kreatif. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan Desa Wisata Kembang Arum yaitu *outbond*, pertanian, kebudayaan, kuliner, dan kegiatan pendukung, (2) Dimensi partisipasi masyarakat pada kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum yaitu partisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, (3) Partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum berada di tingkat *partnership* yang berarti partisipasi masyarakat tinggi.

Kata Kunci: Desa Wisata, Dimensi Partisipasi, Tingkatan Partisipasi

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu memperoleh devisa tertinggi andalan pemerintah. Adanya potensi dan sumber daya yang dimiliki mampu menjadi peluang besar untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata. Salah satu wilayah yang berhasil melakukan pembangunan industri pariwisata yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Adanya peraturan daerah mengatur tentang pembangunan pariwisata di Yogyakarta mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata masing-masing daerah. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang giat dalam mengembangkan pariwisata dan terfokus pada desa berpotensi. Pengembangan wisata di berbagai desa kemudian lebih dikenal dengan sebutan desa wisata.

Desa Wisata Kembang Arum berada di Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata karena desa tersebut bersih dan asri sehingga mampu menarik

wisatawan untuk berkunjung. Awal mulai berdirinya Desa Wisata Kembang Arum dengan dimulai adanya sanggar pratista untuk membina anak-anak setempat untuk belajar seni lukis, lama-kelamaan banyak anak-anak yang tertarik untuk belajar seni lukis di sanggar pratista. Bapak Hery selaku pemilik sanggar pratista kemudian menginisiasi bahwa desa ini mampu dijadikan desa wisata dan mendapat tanggapan baik dari masyarakat. Bapak Hery bersama masyarakat membangun tempat tinggal mereka menjadi Desa Wisata Kembang Arum. Pembangunan desa wisata melalui beberapa tahap yaitu dengan melakukan pendekatan ke masyarakat yang sebelumnya kurang setuju adanya pembangunan desa wisata. Diadakan sosialisasi mengenai potensi yang dimiliki bisa dijadikan sebagai desa wisata mampu membantu kemajuan desa dan ekonomi masyarakat. Keikutsertaan masyarakat ini menjadikan Desa Wisata Kembang Arum terus berkembang dari awal mula terbentuknya sampai saat ini dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dibuat merupakan hasil dari diskusi bersama masyarakat bersama dengan pengelola untuk mengembangkan desa wisata agar dapat dikenal oleh masyarakat. Proses pembuatan kegiatan untuk menunjang kemajuan desa wisata mempertimbangkan dari adanya potensi desa yang dimiliki. Tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk melestarikan lingkungan alam dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan mengimplementasikan konsep desa wisata ini menjadi salah satu wujud pariwisata yang ramah terhadap lingkungan di waktu mendatang (Juwita dalam Retmana, 2013).

Kegiatan desa wisata yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu merupakan kegiatan *outbond*, budaya, pertanian, kuliner, dan kegiatan pendukung yang ada pada Desa Wisata Kembang Arum. Kegiatan-kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Desa Wisata Kembang Arum. Kegiatan *outbond*, budaya, pertanian, kuliner, dan kegiatan pendukung di Desa Wisata Kembang Arum perlu diteliti karena kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan. Kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum melibatkan masyarakat dilihat dari adanya partisipasi masyarakat ikutserta pada kegiatan-kegiatan yang diadakan meliputi *outbond*, kebudayaan, kuliner, pertanian, dan kegiatan pendukung. Adanya partisipasi masyarakat pada desa wisata ini mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan meningkatkan kondisi ekonomi menjadi lebih baik lagi dan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa kejuaraan yang sudah pernah diraih oleh Desa Wisata Kembang Arum.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Kembang Arum Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Penelitian dimulai pada bulan Mei 2021 sampai dengan bulan April 2022. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study* (studi kasus). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan menghasilkan data bersifat kualitatif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2013).

Teknik penentuan informan yang digunakan dengan cara *puposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa informan mengetahui tentang Desa Wisata Kembang Arum. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Menurut Moleong (2007) informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan pada penelitian ini meliputi berbagai macam yaitu informan kunci pada penelitian ini yaitu ketua pengelola Desa Wisata Kembang Arum, informan utama yaitu dua orang masyarakat Padukuhan Kembang Arum, serta informan pendukung yaitu koordinator kreatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan bahwa pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Pengujian data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa sumber ada sehingga akan mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data peneliti menggunakan model *interactive model* yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum

Pariwisata pendidikan mengacu pada setiap program yang dilaksanakan oleh peserta melalui perjalanan sebagai sebuah kelompok dengan tujuan utama terlibat dalam pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi. Pengembangan wisata edukasi sejalan dengan kegiatan positif untuk meningkatkan pariwisata minat khusus yaitu wisata edukasi. Perkembangan wisata edukasi tidak terlepas dari sebuah daerah tujuan wisata yang memiliki aspek berbagai wahana untuk menambah wawasan seperti sanggar tari, lukis, agrowisata dan lain-lain (Ankomah dan Larson, 2000). Kegiatan yang diadakan juga mampu memberdayakan masyarakat agar lebih maju dan mampu bermanfaat untuk masyarakat Padukuhan Kembang Arum. Kegiatan yang diadakan oleh desa wisata dijadikan sebagai sarana hiburan yang akan mampu memberikan pengalaman kepada pengunjung. Desa Wisata Kembang Arum memiliki beberapa kegiatan yang diadakan untuk mendukung berkembangnya desa wisata. Seluruh kegiatan yang ada melibatkan masyarakat Desa Kembang Arum. Beberapa kegiatan yang ada di Desa Wisata Kembang Arum ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum

Kegiatan	Keterangan
Outbond	Berbagai macam permainan buatan seperti salak glundung, egrang, tarik tambang, susur sungai, dan permainan lainnya. Masyarakat berperan sebagai pemandu kelompok dan mengatur alur permainan
Pertanian	Kegiatan edukasi bidang pertanian seperti bajak sawah, panen salak, dan edukasi peternakan kambing etawa melibatkan masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan masyarakat lainnya sebagai pemandu kelompok
Kebudayaan	Kegiatan kebudayaan untuk ditampilkan ke pengunjung dan edukasi kebudayaan berupa kegiatan tarian, gamelan, jatilan, paduan suara, dan gunung. Melibatkan masyarakat dari anak kecil, anak muda, ibu-ibu, bapak-bapak, dan sesepuh untuk menampilkan kebudayaan dan sebagai pengajar edukasi kebudayaan
Kuliner	Kegiatan menyediakan makanan untuk pengunjung dan edukasi cara memasak makanan khas daerah dengan melibatkan ibu-ibu PKK untuk mempersiapkan hidangan dan pengajar edukasi seperti nasi takir yang berisi nasi dan urapan, sayur lodeh, sayur jawa, dan jajanan pasar
Pendukung	Kegiatan yang diinginkan pengunjung. Seperti mancing, sepeda ontel, jeep tour, dan gerobak sapi. Penyediaan fasilitas dilaksanakan oleh pengelola tanpa adanya campur tangan masyarakat

3.1.1. Outbond

Kegiatan *outbond* di Desa Wisata Kembang Arum memiliki berbagai permainan dengan memanfaatkan kondisi alam maupun permainan buatan yaitu diklik estafet, salak glundung, egrang, tarik tambang, jembatan goyang, susur sungai, dan permainan lainnya jika permainan perlu diperbarui. Setiap kelompok *outbond* nantinya akan diberikan pemandu berjumlah satu atau dua sesuai dengan kondisi peserta *outbond* karena pemandu bertugas untuk memastikan seluruh peserta kelompok aman dan dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Pemandu *outbond* untuk setiap kelompok merupakan masyarakat Padukuhan Kembang Arum, akan tetapi jika kekurangan pemandu dari Padukuhan Kembang Arum karena jumlah peserta yang banyak nantinya akan meminta bantuan dari masyarakat. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *outbond* berperan sebagai pemandu kelompok mulai dari pengelola, anak muda, bapak-bapak muda, dan bapak-bapak sepuh yang pernah mengikuti pelatihan sebagai pemandu *outbond*, hal ini berguna untuk memberikan rasa aman dari pemandu kepada pengunjung jika sudah mengikuti pelatihan pemandu *outbond*. Keterlibatan masyarakat Padukuhan Kembang Arum sudah secara penuh mulai dari merancang kegiatan sampai dengan evaluasi kegiatan, adanya keterlibatan masyarakat membuat desa wisata selalu berinovasi untuk mengembangkan kegiatan *outbond* yang saat ini banyak diminati oleh pengunjung. Pengembangan kegiatan *outbond* ini selalu diadakan agar Desa Wisata Kembang Arum bisa bertahan dengan selalu memperbarui permainan-permainan. Sebagian besar masyarakat sudah berpartisipasi

pada kegiatan *outbond* sebagai pemandu kelompok maupun memberikan saran masukan dalam pengembangan kegiatan *outbond*.

3.1.2. Pertanian

Kegiatan pertanian ini untuk memanfaatkan kondisi desa wisata yang masih asri dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani salak maupun petani padi. Kegiatan yang dimiliki meliputi bajak sawah, panen salak, menanam padi, dan edukasi peternakan kambing etawa. Masyarakat ikut berperan dalam kegiatan pertanian yaitu masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pertanian saat pelaksanaan untuk mengedukasi pertanian kepada pengunjung. Kegiatan panen salak dilaksanakan langsung di kebun salak milik masyarakat dan bisa langsung dibawa pulang, selain itu ada kegiatan membajak sawah dan menanam padi yang dilaksanakan di sawah milik masyarakat yang dekat dengan desa wisata agar memudahkan dalam akomodasi. Kegiatan pertanian di Desa Wisata Kembang Arum juga meliputi kegiatan peternakan kambing etawa yang mana pengunjung akan terlibat peternak pemerah susu dari kambing etawa dan bisa dipraktikkan langsung oleh pengunjung, selain melihat peternakan kambing etawa pengunjung dapat membeli susu kambing etawa langsung dari peternak, hal ini juga mampu meningkatkan pendapatan dari masyarakat sekitar. Kegiatan pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada petani karena dengan adanya kegiatan pertanian ini nantinya pengunjung yang datang bisa membeli hasil dari praktek kegiatan pertanian seperti salak ataupun susu kambing etawa sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

3.1.3. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan kegiatan seni budaya untuk ditampilkan ke pengunjung maupun memberikan edukasi kepada pengunjung dan dapat mempraktikkan kegiatan kebudayaan khususnya berasal dari Yogyakarta. Tujuan adanya kebudayaan di Desa Wisata Kembang Arum untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada agar masyarakat lebih menghargai budaya yang dimiliki. Kegiatan kebudayaan merupakan salah satu kegiatan yang terbentuk sejak awal karena banyak masyarakat yang berpengalaman di kegiatan seni budaya sehingga banyak masyarakat terlibat dalam kegiatan seni budaya mulai dari anak kecil sampai lanjut usia baik ibu-ibu maupun bapak-bapak semua ikut terlibat. Kebudayaan yang ada di Desa Wisata Kembang Arum untuk mengasah kemampuan dari pengunjung untuk belajar kesenian daerah dan juga adanya penyambutan untuk pengunjung yang datang. Penampilan tarian dari anak-anak seperti kesenian kuda lumping untuk menyambut pengunjung yang datang dengan didukung oleh gamelan-gamelan yang dimainkan oleh anak muda dan bapak-bapak, adapula ibu-ibu dipakaikan pakaian jawa untuk penyambutan pengunjung yang datang ke Desa Wisata Kembang Arum untuk diarak sampai lapangan untuk pembukaan acara.

3.1.4. Kuliner

Kegiatan kuliner di Desa Wisata Kembang Arum merupakan kegiatan menyediakan makanan untuk pengunjung yang dimasak langsung oleh ibu-ibu PKK Padukuhan Kembang Arum. Makanan yang disediakan berupa makanan khas daerah yaitu nasi takir yang merupakan nasi dan urapan sayur, selain itu ada pula sayur lodeh, sayur jawa ataupun disesuaikan dengan permintaan dari pengunjung. Kegiatan kuliner di Desa Wisata Kembang Arum juga membimbing pengunjung untuk belajar masakan daerah. Pengunjung akan belajar memasak makanan tradisional yang dapat dipraktikkan secara langsung oleh pengunjung dan didampingi oleh ibu-ibu PKK yang bisa memasak makanan tradisional. Masakan tradisional yang biasa dibuat sendiri oleh pengunjung yaitu jajanan pasar khas daerah seperti klepon. Kendala yang dialami membuat anggota PKK berpartisipasi dalam kegiatan kuliner belum seluruhnya terlibat, sehingga desa wisata perlu mengadakan pelatihan untuk menambah keahlian memasak ibu-ibu PKK dan perlunya pengaturan jadwal secara bersama-sama agar seluruh anggota PKK bisa menyesuaikan jadwal pribadi untuk terlibat dalam kegiatan kuliner yang akan dilaksanakan. Anggota PKK yang masih sedikit berpartisipasi dalam kegiatan kuliner dikarenakan tidak seluruhnya bisa memasak dan bersedia terlibat dalam kegiatan desa wisata karena kesibukan pribadi.

3.1.5. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung di Desa Wisata Kembang Arum merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan keinginan pengunjung dan kegiatan yang diluar paket wisata yaitu mancing, sepeda ontel, jeep tour, dan gerobak sapi. Adanya kegiatan pendukung bertujuan untuk memanfaatkan kondisi desa wisata dan meningkatkan kepuasan dari pengunjung yang datang dengan menyediakan kegiatan yang diinginkan oleh pengunjung. Seluruh

kegiatan pendukung untuk penyediaan fasilitas maupun dalam berjalannya kegiatan dilaksanakan sendiri oleh pengelola tanpa adanya campur tangan masyarakat. Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pendukung dapat dijadikan perbaikan kedepannya oleh pengelola desa wisata agar masyarakat bisa terlibat mulai dari penyediaan fasilitas pendukung untuk melatih masyarakat dalam menghubungi pihak-pihak luar sehingga mampu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri.

3.2. *Dimensi partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman*
Menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam Setyaningsih (2019) Partisipasi dikelompokkan menjadi empat tahapan yang dimulai dari partisipasi dalam pembuatan keputusan hingga partisipasi dalam evaluasi. Dimensi partisipasi pada kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Dimensi Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum

Dimensi	Keterangan
Perencanaan	Perencanaan dilakukan oleh pengelola dan koordinator tim. Masyarakat dilibatkan dalam memberikan masukan dan saran secara langsung kepada koordinator tim
Pelaksanaan	Pengurus dan masyarakat seluruhnya terlibat dalam kegiatan dengan jumlah masyarakat disesuaikan kegiatan yang akan diadakan
Pemanfaatan Hasil	Pemanfaatan hasil yang diperoleh yaitu masyarakat yang terlibat akan mendapatkan uang secara pribadi sesuai dengan tugasnya yang diberikan saat kegiatan selesai dan masyarakat yang tidak terlibat tetap akan mendapatkan dana yang dimasukkan di kas masing-masing kelompok.
Evaluasi	Pengurus dan masyarakat yang terlibat diadakan setelah berlangsungnya kegiatan untuk menerima masukan dan saran

3.2.1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan-kegiatan disusun oleh pengurus desa wisata, tokoh masyarakat, dan tetap memperhitungkan masukan saran dari masyarakat. Perencanaan kegiatan Desa Wisata Kembang Arum melibatkan masyarakat, pengelola, Pak Dukuh, dan Pak RW. Sesuai dengan teori Isbandi (2007) bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi terhadap perubahan yang terjadi. Masyarakat memiliki peran penting dalam perencanaan kegiatan yang akan diadakan oleh desa wisata dengan keterlibatan dari masyarakat Padukuhan Kembang Arum. Proses perencanaan kegiatan yang akan diadakan oleh Desa Wisata Kembang Arum jika ada peserta kegiatan yang sudah memesan kegiatan yang dipilih kemudian pengelola akan memberitahukan secara langsung kepada masing-masing perwakilan tim yang sudah dibentuk oleh masyarakat dan setiap tim yang terbentuk beranggotakan masyarakat Padukuhan Kembang Arum yang akan merancang kembali kegiatan yang akan diadakan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pengelola. Rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan kurang melibatkan masyarakat Padukuhan Kembang Arum secara keseluruhan karena tidak adanya pertemuan bersama seluruh masyarakat dikarenakan penyesuaian waktu yang susah karena kesibukan masing-masing sehingga informasi yang diberikan hanya melalui koordinator tim. Koordinator masing-masing tim nantinya akan memberitahu informasi kepada setiap anggotanya untuk mempersiapkan yang diperlukan dan menerima masukan serta saran dari seluruh anggota setiap tim yang sudah dibentuk untuk didiskusikan bersama.

3.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Desa Wisata Kembang Arum akan terlaksana jika adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan sudah sebagian besar terlibat pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Desa Wisata Kembang Arum. Peran masyarakat sangat mempengaruhi dalam

keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Desa Wisata Kembang Arum. Pelaksanaan yang akan dilakukan berupa kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum yaitu kegiatan gathering, kegiatan paket-paket wisata, dan kebersihan untuk menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di desa wisata walaupun tidak adanya pengunjung. Pelaksanaan kegiatan selain masyarakat Padukuhan Kembang Arum juga melibatkan pengelola ataupun masyarakat dari luar Padukuhan Kembang Arum jika kebutuhan belum tercukupi akibat banyaknya peserta yang datang. Masyarakat yang terlibat mulai dari anak kecil, muda-mudi karangtaruna, ibu-ibu PKK, bapak-bapak, dan sesepuh desa. Pentingnya keterlibatan masyarakat karena Desa Wisata Kembang Arum ingin memberdayakan masyarakat sekitar dan adanya rasa memiliki Desa Wisata Kembang Arum dari masyarakat.

3.2.3. Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan hasil yang diterima masyarakat dari adanya kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum akan sedikit membantu masyarakat dalam segi ekonomi. Pemanfaatan hasil yang diterima masyarakat berbentuk uang yang dibagi secara merata sesuai dengan pekerjaannya saat pelaksanaan kegiatan, selain itu desa wisata juga memberikan pemanfaatan hasil ke setiap kelompok desa yang ada di Padukuhan Kembang Arum dalam bentuk uang untuk dimasukkan di kas masing-masing kelompok. Pemberian uang ke setiap kelompok bertujuan agar masyarakat yang tidak ikutserta dalam kegiatan juga dapat merasakan hasil dari adanya desa wisata dan juga secara tidak langsung mampu meningkatkan keinginan masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan. Adanya pandemi ini membuat pendapatan masyarakat menjadi menurun karena hanya mengandalkan pekerjaan pribadi.

3.2.4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan Desa Wisata Kembang Arum dilaksanakan setiap selesai kegiatan yang dihadiri oleh seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan akan membahas mengenai kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana ataukah masih adanya kendala-kendala dilapangan. Masyarakat yang terlibat nantinya akan memberikan pendapatnya mengenai kondisi saat dilapangan terdapat kendala-kendala sehingga akan didiskusikan bersama untuk solusi dari kendala tersebut agar kedepannya jika menemukan kendala yang sama dapat langsung diselesaikan. Saat evaluasi kegiatan masyarakat sudah berani menuangkan pendapatnya untuk didiskusikan bersama. Evaluasi kegiatan yang diadakan sesuai dengan pernyataan Suwignjo dalam Agustin (2016) mengatakan bahwa partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi kegiatan secara langsung hanya dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung dan tidak adanya rapat rutin yang diadakan khusus oleh desa wisata. Pendapat masyarakat berupa masukan dan saran hanya dapat disampaikan saat rapat jumat kliwon bapak-bapak atau secara langsung melalui ketua kelompok kemasyarakatan dan pengelola sehingga masyarakat Padukuhan Kembang Arum tidak seluruhnya dapat mengikuti proses diskusi bersama.

3.3. Tingkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman

Tingkatan partisipasi masyarakat di Desa Wisata Kembang Arum sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arnstein (1969) mengatakan bahwa *Manipulation* yaitu pada tingkat ini tidak terjadi komunikasi maupun dialog, *Therapy* yaitu pada tingkat ini terjadi komunikasi namun terbatas inisiatif datang dari pemerintah dan bersifat satu arah (*one way communication*), *Information* yaitu pada tingkat ini terjadi peningkatan komunikasi namun masih bersifat satu arah, *Consultation* yaitu pada tingkat ini terjadi komunikasi dua arah (*two way communication*) seperti pada pertemuan masyarakat atau *public hearing*, *Placation* atau *cooptation* yaitu hubungan komunikasi tingkat ini masyarakat dilibatkan oleh pemerintah dalam satu badan atau komite bersama namun kekuasaan untuk memutuskan tetap berada di tangan pemerintah, *Partnership* yaitu pada tingkat ini masyarakat dan pemerintah menjadi mitra yang sejajar, *Delegated power* yaitu pemerintah mendistribusikan kewenangannya kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa kebutuhannya, dan *citizen control*, pada tingkat ini masyarakat memiliki kekuasaan atas kebijakan publik, baik dalam perumusan, implementasi hingga evaluasi dan control.

Tabel 3. Kegiatan, Dimensi dan Tingkatan Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Kembang Arum

Kegiatan	Dimensi	Tingkatan	Keterangan
Outbond	Perencanaan	Partnership	Pengelola yang memiliki kegiatan dan masyarakat diberikan kebebasan dalam menyusun rencana kegiatan outbond
	Pelaksanaan	Partnership	Masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan outbond sebagai pemandu dan menjalankan rencana kegiatan
	Pemanfaatan Hasil	Placation	Penerimaan manfaat berbentuk uang untuk masyarakat diputuskan oleh pengelola desa wisata
	Evaluasi	Partnership	Evaluasi kegiatan adanya pengurus dan masyarakat sebagai mitra sejajar untuk mengevaluasi kegiatan
Pertanian	Perencanaan	Partnership	Masyarakat berprofesi sebagai petani sebagai partner dengan desa wisata karena perencanaan sudah diatur oleh pengurus
	Pelaksanaan	Partnership	Masyarakat diberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan saat dilapangan sesuai arahan dari pengelola
	Pemanfaatan Hasil	Placation	Penerimaan manfaat berbentuk uang untuk masyarakat diputuskan oleh pengelola desa wisata
	Evaluasi	Partnership	Evaluasi kegiatan adanya pengurus dan masyarakat sebagai mitra sejajar untuk mengevaluasi kegiatan
Kebudayaan	Perencanaan	Partnership	Perencanaan dilaksanakan oleh pengelola dan masyarakat diberikan kebebasan
	Pelaksanaan	Partnership	Masyarakat diberikan kebebasan dalam melaksanakan kegiatan
	Pemanfaatan Hasil	Placation	Penerimaan manfaat berbentuk uang untuk masyarakat diputuskan oleh pengelola desa wisata
	Evaluasi	Partnership	Evaluasi kegiatan adanya pengurus dan masyarakat sebagai mitra sejajar untuk mengevaluasi kegiatan
Kuliner	Perencanaan	Partnership	Ibu-ibu PKK diberikan kebebasan oleh desa wisata dalam merencanakan kegiatan kuliner sesuai informasi dari pengelola
	Pelaksanaan	Partnership	Ibu-ibu PKK diberikan kebebasan dalam melaksanakan segala keperluan pelaksanaan kegiatan
	Pemanfaatan Hasil	Placation	Penerimaan manfaat berbentuk uang untuk masyarakat diputuskan oleh pengelola desa wisata
	Evaluasi	Partnership	Evaluasi kegiatan adanya pengurus dan masyarakat sebagai mitra sejajar untuk mengevaluasi kegiatan
Pendukung	Perencanaan	Placation	Masyarakat dalam kegiatan pendukung hanya melaksanakan keputusan dari pengelola
	Pelaksanaan	partnership	Masyarakat diberikan kebebasan dalam pelaksana sebagai pemandu kelompok
	Pemanfaatan Hasil	Placation	Penerimaan manfaat berbentuk uang untuk masyarakat diputuskan oleh pengelola desa wisata
	Evaluasi	Partnership	Evaluasi kegiatan adanya pengurus dan masyarakat sebagai mitra sejajar untuk mengevaluasi kegiatan

Delapan tingkat partisipasi dikelompokkan menjadi tiga kategori menurut Arnstein (1969) yaitu partisipasi rendah (*Nonparticipation*) berarti klasifikasi ini dikatakan sebagai bukan peran serta tetapi masyarakat dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan, meliputi *manipulation* dan *therapy*, partisipasi sedang (*Tokenism*) berarti klasifikasi pada level masuk kedalam derajat penghargaan dan mengalah yaitu saat masyarakat sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya akan tetapi keputusan diambil sepenuhnya berada ditangan pemerintah, meliputi *information*, *Consultation*, dan *Placation*; selain itu adanya tingkat partisipasi tinggi (*Citizen Power*) berarti klasifikasi yang dimaksud yaitu derajat kekuasaan masyarakat sudah terjadi pembagian hak, tanggungjawab, dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Peran serta masyarakat dirumuskan sebagai pengambil bagian dalam menentukan hal-hal yang menyangkut atau mempengaruhi hidup masyarakat, meliputi *partnership*, *delegated power*, dan *citizen control*.

Masyarakat yang terlibat pada kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi sudah berada pada tahap *partnership*. Masyarakat diberikan kebebasan dalam melaksanakan kegiatan yang akan diadakan sehingga berada ditingkat *partnership* yang berarti partisipasi masyarakat tinggi.

Tabel 4. Jumlah Masyarakat yang Terlibat

Kegiatan	Masyarakat yang terlibat
<i>Outbond</i>	10-30 Orang
Pertanian	6 Orang
Kebudayaan	10-25 Orang
Kuliner	8-24 Orang
Pendukung	6 orang
Jumlah	40-119 Orang

Total masyarakat Padukuhan Kembang Arum sekitar berjumlah 350 orang sehingga persentase keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum mulai dari 11,4% sampai dengan 34%. Keberhasilan Desa Wisata Kembang Arum dipengaruhi adanya tingkatan partisipasi masyarakat yang berperan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh desa wisata. Tingkatan partisipasi masyarakat yang tinggi akan mampu menunjang pengembangan Desa Wisata Kembang Arum kedepannya untuk menciptakan kondisi desa wisata yang lebih diminati oleh masyarakat sehingga Desa Wisata Kembang Arum akan mampu bersaing dengan desa wisata lainnya.

Pernyataan Arnstein (1969) menunjukkan bahwa masyarakat Padukuhan Kembang Arum dalam berpartisipasi pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum ditingkatkan *partnership*. Kegiatan Desa Wisata Kembang Arum pada setiap tahapan dimensi partisipasi memperlihatkan bahwa setiap kegiatan yang diadakan masih diatur sendiri oleh pengelola desa wisata sehingga masyarakat belum berikan kewenangan yang lebih dalam mengatur. Masyarakat dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan hanya berperan sebagai pelaksana karena pemegang kekuasaan untuk pengambilan keputusan mengenai kegiatan kedepannya harus selalu melalui pengelola desa wisata. Peran masyarakat yang terlibat pada setiap kegiatan tidak dapat diberikan kewenangan seluruhnya karena dalam mengatur kegiatan desa wisata masih harus melalui pengelola desa wisata selaku pemilik kegiatan dalam pengambilan keputusan.

Keikutsertaan masyarakat pada kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum jika dibandingkan dengan jumlah total masyarakat Padukuhan Kembang Arum sudah mencapai 11,4%-34%. Jumlah keikutsertaan masyarakat berarti sebagian kecil masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan yang diadakan. Jumlah keikutsertaan masyarakat selalu mengalami perubahan setiap kegiatan yang diadakan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang diperlukan. Masyarakat berperan dalam kegiatan yang ada di Desa Wisata Kembang Arum dengan diberikan kebebasan melaksanakan oleh pengelola desa wisata disaat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masyarakat

juga diberikan kesempatan dalam berkomunikasi dengan pengelola sehingga adanya hubungan saling bekerjasama untuk tercapainya kegiatan di Desa Wisata Kembang Arum. Tingkatan partisipasi masyarakat ditingkat *partnership* berarti bahwa partisipasi pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum tinggi.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Wisata Kembang Arum merupakan kegiatan yang bersifat edukasi dengan pengembangan potensi lokal yang mengoptimalkan kondisi desa wisata, mata pencaharian mayoritas masyarakat, dan keahlian masyarakat. Kegiatan berhasil mengoptimalkan potensi lokal untuk dikembangkan menjadi inovasi baru yang kreatif demi menghadirkan berbagai paket kegiatan wisata dan mampu bersaing dengan desa wisata lainnya. Praktek kegiatannya berupa kegiatan outbond, kebudayaan, kuliner, pertanian, dan kegiatan pendukung. Masyarakat telah menerapkan dimensi partisipasi melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Bentuk kegiatan yang menunjukkan dimensi partisipasi masyarakat yaitu adanya gotong royong. Masyarakat melakukan gotong royong sudah menjadi kebiasaan dalam menjalin komunikasi dan masyarakat telah memiliki hubungan sosial yang membuat desa wisata berkembang sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui kemandirian berusaha. Tingkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kembang Arum berada pada tingkatan *partnership* dalam kategori tinggi. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dimiliki oleh pengelola desa wisata dan masyarakat berperan sebagai mitra. Pengelola memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dengan kesepakatan sehingga masyarakat dapat ikutserta menuangkan ide ataupun gagasan yang akan dikerjakan saat pelaksanaan kegiatan dan menciptakan masyarakat yang mandiri serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelola sebaiknya mengadakan pelatihan memasak untuk ibu-ibu PKK menambah keahlian memasak ibu-ibu dan terdapat pergantian kelompok memasak disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK sehingga mampu ikutserta dalam kegiatan kuliner dengan maksimal. Masyarakat sebaiknya berperan sebagai penghubung dengan pihak luar dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh Desa Wisata Kembang Arum. Pengelola sebaiknya mengadakan pertemuan rutin untuk memberitahu informasi mengenai desa wisata dan memberikan kesempatan masyarakat berpendapat dengan adanya pembahasan yang menarik mengenai pengembangan desa wisata serta akan meningkatkan peran masyarakat di desa wisata. Masyarakat dalam menyampaikan saran dan masukan sebaiknya pada rapat desa wisata ataupun rapat desa agar seluruh masyarakat dapat mendengarkan dan adanya tindak lanjut dari pendapat yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Agustin, Merry. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, 4(1).
- Ankomah and Larson. 2000. Education Tourism: A Strategy to Sustainable Tourism Development in Sub-Saharan Africa. DPMN Bulletin, 7(1), 19-24.
- Arnstein, Sherry R. 1969. A Ladder of Citizen Participation. Journal of the American Institute of Planners, 35(4), 216-224.
- Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 9(3), 227.
- Setyaningsih, Kartika. 2019. Kajian Potensi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Panggang Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Tesis. Program Studi Kajian Pariwisata. Sekolah Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Diajukan: 20 September 2022
Diterima: 21 Oktober 2022
Dipublikasikan: 31 Oktober 2022